

PENGARUH KREDIBILITAS KONSELOR HIV/AIDS TERHADAP PERUBAHAN
SIKAP REMAJA DI KECAMATAN SUKABUMI KABUPATEN SUKABUMI

*THE INFLUENCE OF COUNSELOR CREDIBILITY HIV / AIDS AGAINST A CHANGE
TEENAGE ATITUDE IN DISTRICT SUKABUMI*

Yayan Zainal Niftah
Pemerintah Kabupaten Sukabumi
Sekretariat Daerah
Bagian Humas dan Protokol
Jalan Siliwangi No. 10 Telp. (0266) 433611/435005
Handphone 08157037446
e-mail : yayanzn80@yahoo.com

ABSTRAK

Judul Tesis : PENGARUH KREDIBILITAS KONSELOR HIV/AIDS TERHADAP
PERUBAHAN SIKAP REMAJA DI KECAMATAN SUKABUMI
KABUPATEN SUKABUMI
Subjek : Kredibilitas Komunikator, Sikap Remaja, Analisis Jalur

Yayan Zainal Niftah. 2015. Pascasarjana ilmu komunikasi UNPAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredibilitas konselor HIV/AIDS di Kecamatan Sukabumi terhadap sikap para remaja di Kecamatan Sukabumi tentang HIV/AIDS. Variabel penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Keahlian, Kepercayaan, Daya tarik pesan terhadap Sikap. Populasi dari penelitian ini adalah remaja di 6 Desa yang berada di Kecamatan Sukabumi, dengan pemilihan sampel menggunakan sampling berstrata proposional dan pemilihan responden dengan menggunakan *simple random sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 401 orang remaja.

Metode penelitian ini penelitian ini menggunakan analisis jalur yang merupakan analisis untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terkait, dan seberapa besar pengaruh semua variabel secara bersama terhadap variabel terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keahlian komunikator dalam menyampaikan pesan tentang bahayanya HIV/AIDS telah mampu menambah pengetahuan remaja di Kecamatan Sukabumi, juga dapat menimbulkan kepercayaan remaja terhadap Konselor HIV/AIDS serta kesediaan untuk menjauhi perilaku berisiko seperti menggunakan narkoba dan seks bebas dan kesediaan untuk menginformasikan kepada orang lain tentang bahaya HIV/AIDS.

Hasil penelitian melalui pengujian statistik analisis Jalur (Path Analysis) pada taraf kepercayaan 95% dan $\alpha = 0.05$ menghasilkan kesimpulan sebagai berikut; Secara keseluruhan Variabel, keahlian kepercayaan dan daya tarik konselor HIV/AIDS berpengaruh positif terhadap perubahan sikap remaja di Kecamatan Sukabumi. Variabel daya tarik merupakan variabel yang berpengaruh besar dibandingkan variabel keahlian dan

kepercayaan. Antara variable daya tarik, keahlian dan kepercayaan mempunyai korelasi dengan kategori hubungan moderat.

Kesimpulan dari kepercayaan terhadap komunikator dalam menyampaikan pesan diharapkan konselor HIV/AIDS memiliki keterampilan khusus dalam berkomunikasi, karena disini sangat diharapkan keterbukaan dari pasien dalam menceritakan kronologis tentang penyakit yang diidapnya dan bagaimana penularannya. Daya tarik komunikator dalam menyampaikan pesan yang disampaikan oleh Konselor HIV/AIDS sangat berpengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap remaja di Kecamatan Sukabumi terhadap pengetahuan tentang bahayanya dan penularan HIV/AIDS.

ABSTRACK

Tesis Title : THE INFLUENCE OF COUNSELOR CREDIBILITY HIV / AIDS AGAINST A CHANGE TEENAGE ATITUDE IN DISTRICT SUKABUMI

Subjek : Counselor Credibility, Teenage Atitude, Path Analysis

Yayan Zainal Niftah. 2015. *Postgraduate of Padjadjaran University in communications. This study aims to determine the effect of credibility counselor HIV / AIDS in District Sukabumi of the attitude the youth. Variabel in this studies are expertise, trustworthiness, appeal to attitude. The population of this study were young in 6 villages located in the district of Sukabumi, with a selection of samples using stratified proportional sampling and selection of respondents using simple random sampling of the obtained samples of 401 young people.*

This research study is using path analysis is an analysis to determine how much influence the independent variable on the variables related, and how much all of these variables associated with the variable.

The results showed that the expertise of communicators in conveying the message about the dangers of HIV / AIDS have been able to increase the knowledge in Sukabumi District, also can cause the trust of youth counselors HIV / AIDS as well as a willingness to avoid risky behavior such as drug use and promiscuity and willingness to inform to others about the dangers of HIV / AIDS.

Research results through statistical analysis of the test beginning (Path Analysis) at 95% confidence level = 0.05 and concluded as follows; Overall Variable, skills and confidence appeal counselor HIV / AIDS had positive influence on changes in the behavior of teenagers in the district of Sukabumi. Variable traction is variable effect than variable skill and confidence. The variable traction, expertise and confidence has correlation with the category of moderate parties.

Conclusions of confidence in the message communicator expected counselor HIV / AIDS have special skills in communicating, because the counselor expected the opening of the patient in the chronological telling of disease and how it is transmitted. Appeal communicator in delivering the message delivered by counselors HIV / AIDS is a very significant influence on the attitude of young people in the district of Sukabumi and knowledge about the dangers of HIV / AIDS.

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi tingginya, dengan kata lain dalam mewujudkan hal tersebut perlu adanya dukungan dan peran serta dari masyarakat dimana remaja termasuk di dalamnya, perkembangan di bidang sosial, demografik, serta meningkatnya migrasi penduduk berdampak pada munculnya permasalahan kesehatan dan ini akan dialami oleh negara – negara berkembang. Perkembangan epidemi HIV – AIDS telah menjadi masalah global termasuk di Indonesia.

Manusia dalam pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan akan melewati fase – fase kehidupan dan masa remaja salah satunya, dimana masa remaja ini merupakan tahap kehidupan yang bersifat peralihan yang rawan oleh pengaruh – pengaruh negatif. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi sering kali berawal dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan hal ini, mulai dari pemahaman mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi, pemahaman mengenai proses-proses reproduksi serta dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti kehamilan tak diinginkan, aborsi, penularan penyakit menular seksual termasuk HIV. Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya, Sedangkan kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya.

Dikalangan remaja perilaku seksual semakin memperlihatkan, Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2006 menunjukkan jumlah remaja umur 10 – 19 tahun di Indonesiasekita 43 juta (19,61 %) dari total jumlah penduduk. Sekitar 1 juta remaja pria (5 %) dan 200 ribu remaja wanita (1 %) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Di Indonesia diperkirakan ada 1 juta remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah, sedangkan di seluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60% diantaranya hamil di luar nikah (Hidayat dalam Tinceuli, 2010).

Hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2012 terhadap 4.726 Responden dari Siswa SMP / SMP di 17 kota besar di Indonesia didapatkan hasil bahwa 62,7% Siswi tidak perawan, dan sebanyak 21,2 % mengaku pernah melakukan aborsi, dengan kata lain dari hasil survey ini Menunjukkan bahwa sekitar 2.963 dari 4.726 siswa pernah melakukan hubungan seksual. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010/2011) mengungkapkan bahwa dari 1.189 remaja belum menikah (berusia 13-

19 tahun) di Jawa Barat dan 922 remaja di Bali, ditemukan 7% remaja perempuan di Jawa Barat dan 5% di Bali mengakui pernah mengalami kehamilan.

Hasil penelitian Dinas Kesehatan Sukabumi, sepanjang tahun 2007, 30% Pelajar Sukabumi diduga melakukan seks bebas. Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) menyebutkan bahwa perilaku seks bebas ini telah melibatkan pelajar yang bukan hanya berasal dari tingkat SMU saja tapi juga kalangan pelajar SMP. Data dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) peduli HIV / AIDS, Jaringan Aksi Perubahan Indonesia (JAPI) yang dikutip dari Antara, Rabu (28/5) menyebutkan jumlah pengidap HIV / AIDS di Kota dan Kabupaten Sukabumi total 1.067 jiwa, dengan rincian kota sukabumi sebanyak 760 jiwa dan kab. Sukabumi sebanyak 307 jiwa. Selain itu data dari Komisi Penanggulangan HIV / AIDS Kabupaten Sukabumi diperoleh data bahwa setiap tahunnya kasus baru HIV / AIDS di kabupaten sukabumi mengalami kenaikan yakni 14 kasus baru pada tahun 2011, 22 kasus baru tahun 2012, 89 kasus baru tahun 2013 dan data terakhir selama periode januari sampai mei 2014 ditemukan 35 kasus baru HIV / AIDS, dengan rincian penyebab dari 35 kasus pada tahun 2014 sebanyak 60 % disebabkan oleh perilaku seksual.

Dalam dunia kesehatan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan, apalagi ketika menyangkut penyakit yang dapat menyebabkan kematian seperti HIV/AIDS. Jika seorang dokter, perawat atau konselor tidak menyampaikan pesan tentang HIV/AIDS dengan baik, maka pasien tersebut dapat menjadi stress dan lebih parah lagi mempunyai kecenderungan untuk bunuh diri. Maka disinilah peran konselor HIV/AIDS sangat dibutuhkan, karena sampai saat ini penyakit HIV/AIDS ini belum ada obat yang dapat menyembuhkan penderita HIV/AIDS. Oleh karena itu kegiatan koseling sebaiknya dilakukan agar seorang penderita HIV/AIDS mempunyai tempat berbagi atau mengurangi bebannya.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini : **“Seberapa Besar Pengaruh Kredibilitas Konselor HIV / AIDS terhadap Sikap Remaja di Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi”**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dirinci secara jelas dan tegas agar teridentifikasi secara lebih operasional dalam pelaksanaan penelitiannya. Berikut adalah identifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian :

1. Seberapa besar pengaruh keahlian Konselor HIV / AIDS dalam kegiatan konselor HIV / AIDS terhadap pengetahuan, perasaan dan perilaku Remaja terhadap HIV / AIDS.
2. Seberapa besar pengaruh kepercayaan kepada Konselor HIV / AIDS dalam kegiatan konselor HIV / AIDS terhadap pengetahuan, perasaan dan perilaku Remaja terhadap HIV / AIDS.
3. Seberapa besar pengaruh daya tarik Konselor HIV / AIDS dalam kegiatan konselor HIV / AIDS terhadap pengetahuan, perasaan dan perilaku Remaja terhadap HIV / AIDS.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keahlian Konselor HIV / AIDS dalam kegiatan konselor HIV / AIDS terhadap pengetahuan, perasaan dan perilaku Remaja terhadap HIV / AIDS
2. Untuk mengetahui seberapa besar Kepercayaan kepada Konselor HIV / AIDS dalam kegiatan konselor HIV / AIDS terhadap pengetahuan, perasaan dan perilaku Remaja terhadap HIV / AIDS
3. Untuk mengetahui seberapa besar daya tarik Konselor HIV / AIDS dalam kegiatan konselor HIV / AIDS terhadap pengetahuan, perasaan dan perilaku Remaja terhadap HIV / AIDS

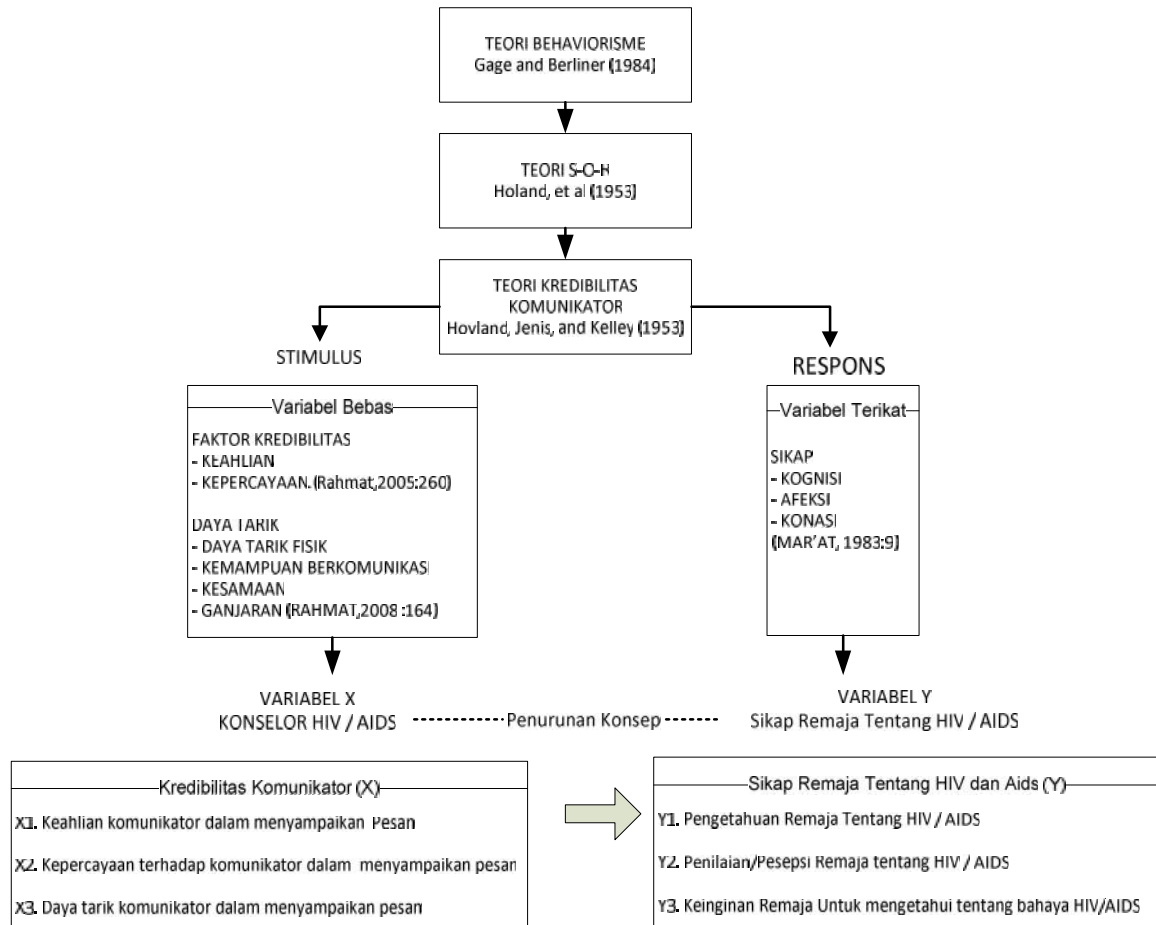
1. Kerangka Pemikiran

Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori dalam ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial, diantaranya teori Behaviorisme (dalam Rakhmat, 2008 : 20-25). Teori ini memandang bahwa pada hakekatnya manusia ditentukan oleh lingkungannya, sehingga segala sikap; pendapat; dan perilaku individu dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Proses mempengaruhi ini terjadi melalui interaksi antara lingkungan dimana ia berada. Proses mempengaruhi ini terjadi melalui interaksi antara lingkungan dengan manusia, dengan kata lain bahwa perilaku; sikap; dan pendapat seseorang merupakan hasil dari interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Dengan demikian, behaviorisme membahas bagaimana dan mengukur seberapa besar lingkungan mempengaruhi manusia dengan tindakan-tindakan manusia yang dapat diindra; dihitung; dan diramalkan. Dalam penelitian ini, teori tersebut dijadikan landasan sebagai *Grand Theory*.

Selanjutnya teori Stimulus-Organisme-Respon (S-O-R) menjadi Middle Theory dan Teori Kredibilitas Komunikator menjadi Applied Theory. Semuanya tergambar dalam bagan dibawah ini :

Bagan Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kredibilitas Konselor HIV/AIDS terhadap Perubahan Sikap Remaja



1. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode studi deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Menurut Whitney (1960:160), metode deskriptif adalah “pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.” (Best, 1982:119).

Penelitian menggunakan metode survei, yang dimaksud dengan metode survei adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri S dalam Riduwan (2010:207) penelitian survey dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (eksploratif), (2) deskriptif, (3) penjelasan (eksplanatory atau confirmatory), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial. Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

2. Hasil dan Pembahasan

Dalam Bab ini peneliti akan membahas data-data yang didapat dari kuesioner yang telah disebarakan kepada responden yaitu remaja di kecamatan Sukabumi. Untuk penyebaran kuesioner peneliti menyebarkan secara langsung dan dibantu oleh konselor HIV/AIDS, kader WPA (Warga Peduli AIDS) dan PIKM (Pusat Informasi Kesehatan Masyarakat). Kuesioner tersebut dibagikan kepada para responden sebanyak 401 orang remaja yang telah terpilih.

3. Variabel Penelitian

Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Untuk menjelaskan variabel penelitian secara lebih operasional, maka akan ditampilkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Independen Variabel X Kredibilitas	Keahlian	1. Latar Belakang Komunikator	Konselor mempunyai latar belakang yang baik.	Ordinal
		2. Pengetahuan	Konselor mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS.	Ordinal
	Kepercayaan	1. Dapat dipercaya	Konselor dapat dipercaya dalam menyampaikan pesan tentang HIV/AIDS	Ordinal
		2. Niat Baik	Konselor mempunyai niat baik dalam menyampaikan pesan tentang HIV/AIDS	Ordinal
	Daya Tarik	1. Daya Tarik Fisik	Konselor mempunyai daya tarik fisik yang baik.	Ordinal
		2. Daya Tarik Penyampaian Pesan	Konselor mempunyai daya tarik penyampaian pesan yang baik.	Ordinal
Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Dependent (Variabel Y): Sikap	Pengetahuan	Pengetahuan tentang HIV / AIDS	Bertambahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS dari konselor.	Ordinal
		Pemahaman tentang HIV / AIDS	Bertambahnya pemahaman tentang HIV/AIDS dari konselor.	Ordinal
	Perasaan	Merasa penting mengetahui tentang bahaya HIV / AIDS	Merasa penting mengetahui bahaya HIV / AIDS setelah bertemu dengan konselor.	Ordinal
		Merasa bahwa yang terkena HIV/AIDS mempunyai tempat untuk konseling.	Merasa ada tempat untuk konseling bagi orang-orang yang terkena HIV/AIDS	Ordinal
	Perilaku	Menjauhkan diri bahayanya HIV / AIDS.	Menjauhkan diri dari perilaku yang dapat terkena oleh HIV/AIDS	Ordinal
		Menyebarkan pengetahuan tentang HIV / AIDS kepada orang lain.	Menyebarkan pengetahuan seputar HIV/AIDS kepada orang lain.	Ordinal

4. Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitaian ini akan mengkriterikakan remaja menurut WHO, batasan usia remaja menurut WHO dan Menteri Kesehatan RI tahun 2010, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja rentan umur 12 sampai 24 tahun yang ada di Kecamatan Sukabumi Jumlah penduduk yang berusia 12 sampai 24 tahun di wilayah Kecamatan Sukabumi yang berjenis kelamin Laki-laki ada 4.542 jiwa atau sebesar 52%, sedangkan perempuan ada 4.193 jiwa atau sebesar 48%, sehingga secara keseluruhan penduduk yang berusia 12 sampai 24 tahun di wilayah Kecamatan Sukabumi berjumlah 8.735 jiwa, dengan 6 desa yang meliputi Kecamatan Sukabumi yaitu ;

Tabel Jumlah remaja yang berusia 12 – 24 tahun.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki - Laki	4.542	52
2	Perempuan	4.193	48
Jumlah		8.735	100

Sumber : Profil kependudukan BKKBD Kab. Sukabumi 2015

Sampel

Sebagaimana lazimnya dalam suatu penelitian ilmiah, tidak semua populasi dapat diteliti, melainkan dapat pula secara perwakilan hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti mengalami keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan sehingga penelitian yang dilakukan tidak bersifat populatif tapi dilakukan berdasarkan sampling, atau penelitian yang dilakukan adalah penelitian sampel. Hakikat penggunaan sampel dalam penelitian adalah karena sulitnya meneliti seluruh populasi. Sampel diambil dalam penelitian sebagai bahan pertimbangan efisiensi dan mengarah kepada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan sebagian dari populasi penelitian. Pengambilan sampel yang tepat merupakan langkah awal penelitian, karena dengan penelitian sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan menghasilkan kesimpulan-

kesimpulan yang tidak benar pula atau kurang dapat dipercaya.

Tabel 5 Jumlah Sampel per-Desa

No	Desa	Jumlah Sampel	Jumlah sampel Laki-laki	%	Jumlah sampel Perempuan	%
1	Parungseah	90	45	22	45	23
2	Sundajaya Girang	66	33	16	33	17
3	Karawang	58	29	14	29	15
4	Warnasari	70	35	17	35	18
5	Sukajaya	59	30	15	29	15
6	Perbawati	58	29	14	29	15
	Total	401	201	1.00	200	1.00

5. Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas (kehandalan) merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam menyusun kuesioner, tujuannya agar dapat menggambarkan fenomena yang ingin diukur dan kebenarannya dapat dipercaya, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5.1. Uji validitas

Validitas dikatakan sebagai “kekuatan kesimpulan, inferensi, atau proposisi dari hasil riset yang sudah kita lakukan yang mendekati kebenaran”. (Sarwono, 2012:83). Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan inferensi yang dihasilkan mendekati kebenaran. Uji ini dilakukan dengan memilih 25 sampel penelitian diluar sampel yang telah dipilih tetapi dengan karakteristik yang sama untuk kepentingan pengujian validitas kuisisioner.

Tabel Analisis Validitas

No Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	.724**	0.349	Valid
2	.744**	0.349	Valid
3	.366*	0.349	Valid
4	.738**	0.349	Valid
5	.650**	0.349	Valid
6	.637**	0.349	Valid
7	.692**	0.349	Valid
8	.701**	0.349	Valid
9	.584**	0.349	Valid
10	.560**	0.349	Valid
11	.498**	0.349	Valid
12	.383*	0.349	Valid

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa semua pernyataan dianggap valid karena memiliki koefisien validitas lebih besar dari 0.349 yang merupakan nilai r_{tabel} . Dengan nilai nilai r_{hitung} tertinggi di pernyataan no 12 dengan 0.744 dan r_{hitung} terendah ada di dalam pernyataan no.3 dengan 0.366 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang kredibilitas komunikator atau konselor mampu mengukur dengan baik terhadap perubahan sikap remaja di kecamatan Sukabumi

6. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada adanya “konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu di setiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama.” (Sarwono, 2012, hal.85). Oleh karena itu reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya.

Tabel 1. Analisis Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a		
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.625	30

Dari table output spss diatas, dapat kita ketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.625, lalu kita bandingkan dengan nilai rtabel dengan N=30 pada signifikasi 0.5 maka diperoleh nilai sebesar 0.361. kesimpulanya adalah bahwa pernyataan dalam kuesioner dianggap valid karena nilai rhitung sebesar 0.625 lebih besar dari nilai rtabel yakni 0.361. artinya item pernyataan dapat dikatakan reliable dalam penelitian ini.

7. Uji Simultan

$$H_0 = \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$$

Artinya variabel keahlian, kepercayaan dan daya tarik tidak berpengaruh kepada sikap.

$$H_1 = \rho_{YX_1} \neq \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3}$$

Artinya variabel keahlian, kepercayaan dan daya tarik berpengaruh kepada sikap.

Tingkat signifikasi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

Uji statistik yang dilakukan adalah :

$$F = \frac{(n - k - 1) \sum_{i=1}^n Pyixi Ryxi}{k \{1 - \sum_{i=1}^n Pyixi Ryxi\}}$$

$$F = \frac{(71.5 - 3 - 1) \times 0.715}{3 \{1 - 0.715\}} = 52.324$$

Uji statistik diatas mengikuti distribusi F-Snodcor dengan $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $db_1 = 3$ dan $db_2 = 71.5-3-1 = 67.5$, diperoleh F tabel = 2.74.

Tabel 2. Pengujian Secara Simultan

Hipotesis Alternatif	F Hitung	F Tabel	Keputusan	Kesimpulan
X1, X2 dan X3 secara simultan berpengaruh kepada Y	52.324	2.74	H ₀ ditolak	Signifikan

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa F hitung > F tabel (52.324 > 2.74) sehingga seseuai dengan kriteria uji simultan adalah menolak H₀. Artinya Keahlian, Kepercayaan dan Daya tarik secara bersama-sama berpengaruh signifikan kepada sikap remaja terhadap HIV/AIDS di Kabupaten Sukabumi.

8. Uji Parsial

1) Uji Pengaruh Keahlian (X1) terhadap Sikap (Y)

$$H_0 = \rho_{YX_1} = 0$$

Artinya Keahlian secara parsial tidak berpengaruh kepada sikap remaja terhadap HIV/AIDS di Kabupaten Sukabumi.

$$H_1 = \rho_{YX_1} \neq 0$$

Artinya Keahlian secara parsial berpengaruh kepada sikap remaja terhadap HIV/AIDS di Kabupaten Sukabumi.

Tingkat signifikasi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

Uji Statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{yx1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Yx1x2})CR_{ii}}{(n - k - 1)}}}$$

$$t_{hitung} = 3.152 \qquad t_{hitung} = \frac{0.254}{\sqrt{\frac{(1 - 0.715)1.372}{(71.5 - 3 - 1)}}}$$

Dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak dan $db = 71.5-3-1 = 67.5$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1.995. dari perhitungan diatas dapat kita lihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$

$> t_{\text{tabel}} (3.152 > 1.995)$ sehingga sesuai dengan kriteria uji parsial adalah tolak H_0 , artinya Keahlian secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap, maka dengan demikian semakin ahli seorang konselor maka akan semakin meningkat sikap remaja terhadap HIV/AIDS.

2) Uji Pengaruh Kepercayaan (X2) terhadap Sikap (Y)

$$H_0 = PYX_2 = 0$$

Artinya Kepercayaan secara parsial tidak berpengaruh kepada sikap remaja terhadap HIV/AIDS di Kabupaten Sukabumi.

$$H_1 = PYX_2 \neq 0$$

Artinya Kepercayaan secara parsial berpengaruh kepada sikap remaja terhadap HIV/AIDS di Kabupaten Sukabumi.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $= 5\%$

Uji Statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Pyx1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2 Yx1x2) CR_{ii}}{(n - k - 1)}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0.375}{\sqrt{\frac{(1 - 0.715)1.415}{(71.5 - 3 - 1)}}}$$

$$T_{\text{hitung}} = 4.341$$

Dari tabel distribusi t dengan $= 5\%$ untuk pengujian dua pihak dan $db = 71.5 - 3 - 1 = 67.5$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.995. dari perhitungan diatas dapat kita lihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (4.341 > 1.995)$ sehingga sesuai dengan kriteria uji parsial adalah tolak H_0 , artinya Kepercayaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap, maka dengan demikian semakin dipercayai seorang konselor maka akan semakin meningkat sikap remaja terhadap HIV/AIDS.

3) Uji Pengaruh Daya Tarik (X3) terhadap Sikap (Y)

$$H_0 = PYX_3 = 0$$

Artinya Daya Tarik secara parsial tidak berpengaruh kepada sikap remaja terhadap HIV/AIDS di Kabupaten Sukabumi.

$$H_1 = PYX_3 \neq 0$$

Artinya Daya Tarik secara parsial berpengaruh kepada sikap remaja terhadap HIV/AIDS di Kabupaten Sukabumi.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $= 5\%$

Uji Statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{P_{yx1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Yx1x2})CR_{ii}}{(n - k - 1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.243}{\sqrt{\frac{(1 - 0.715)1.266}{(71.5 - 3 - 1)}}}$$

$$T_{hitung} = 6.450$$

Dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak dan db = $71.5 - 3 - 1 = 67.5$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1.995. dari perhitungan diatas dapat kita lihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.450 > 1.995$) sehingga sesuai dengan kriteria uji parsial adalah tolak H_0 , artinya Daya Tarik secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap, maka dengan demikian semakin besar daya tarik seorang konselor maka akan semakin meningkat sikap remaja terhadap HIV/AIDS.

Hasil perhitungan pengujian parsial variabel Keahlian, Kepercayaan dan Daya tarik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pengujian Secara Parsial

No	Hipotesis	Koefisien Jalur	T _{hitung}	T _{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
1	$P_{yx1} = 0$	0.243	3.152	1.995	$H_0 =$ Ditolak	Signifikan
2	$P_{yx2} = 0$	0.375	4.341	1.995	$H_0 =$ Ditolak	Signifikan
3	$P_{yx3} = 0$	0.481	6.450	1.995	$H_0 =$ Ditolak	Signifikan

Dari tabel 30 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai t hitung untug variabel X1, X2 dan X3 lebih besar dari t tabel, ini berarti bahwa variabel X1,X2 dan X3 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y.

9. Pembahasan Umum

Tingkat kemajuan suatu bangsa dinilai berdasarkan berbagai ukuran, indikator sosial, tingkat kemajuan suatu Negara diukur dari kualitas sumberdaya manusianya. Suatu bangsa dikatakan makin maju apabila sumber daya manusianya memiliki kepribadian, berahlak manusia dan berkualitas pendidikan yang tinggi. Tingginya kualitas pendidikan masyarakat ditandai dengan makin menurunnya tingkat pendidikan terendak serta meningkatnya partisipasi pendidikan dan jumlah tenaga ahli yang professional yang dihasilkan oleh system pendidikan.

Kemajuan suatu bangsa juga diukur berdasarkan indikator kependudukan. Terdapat keterkaitan yang erat antara kemajuan suatu bangsa dengan laju pertumbuhan penduduk, termasuk derajat kesehatan. Bangsa yang sudah maju, ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih kecil, angka harapan hidup lebih tinggi dan kualitas pelayanan sosial

yang lebih baik. Secara keseluruhan kualitas sumberdaya manusia yang makin baik akan tercermin dalam produktivitas yang makin tinggi.

Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral dari perkembangan nasional, menjadi sektor yang sangat strategis dalam mengupayakan setiap warga Negara untuk mengambil bagian aktif dalam pembangunan secara berkeadilan dan dapat menikmati hasil-hasil pembangunan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pelaksanaan pembangunan kesehatan di Kabupaten Suakabumi perlu diupayakan dengan peran aktif seluruh lapisan masyarakat sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan, sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan yang layak dan bermartabat serta terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat.

Pencengahan penanggulangan HIV/AIDS sebagai bagian dari pembangunan kesehatan Kabupaten Sukabumi telah menjadi bagian dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Sukabumi tahun 2005-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sukabumi Tahun 2010-2015. Maksud dilaksanakannya pencengahan dan penangulangan HIV dan AIDS pada populasi kunci dan populasi umum melalui penyediaan dan penyebarluasan informasi serta menciptakan suasana kondusif, penyediaan pelayanan perawatan, dukungan dan pengobatan kepada ODHA secara komprehensif dengan meningkatkan peran masyarakat dan pengembangan kemitraan.

Tujuan yang ingin dicapai adalah pengaturan strategi peningkatan upaya pencengahan pada populasi kunci, populasi umum, peningkatan penyediaan pelayanan konseling HIV, peningkatan kualitas hidup ODHA melalui perawatan, dukungan dan pengobatan, peningkatan peran Pemerintah Daerah dalam mengkoordinasikan dan memfasilitasi penyelenggaraan pencengahan dan penanggulangan HIV dan AIDS serta pengurangan dampak HIV dan AIDS pada kehidupan sosial dan ekonomi orang-orang yang terinfeksi dan terdampak HIV., peningkatan peran masyarakat dalam berbagai upaya penangulangan HIV dan AIDS dan peningkatan kemitraan diantara pihak terkait secara terpadu dan berkelanjutan dalam pencengahan dan penangulangan HIV dan AIDS.

Berkaitan dengan pencengahan dan penangulangan HIV dan AIDS maka pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Pengulangan HIV dan Aids guna memberikan arahan dan pedoman yang jelas kepada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan dibididang kesehatan, bagi populasi kunci dan populasi umum, mempermudah dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan dalam pembangunan kesehatan.

Komunikasi yang efektif merupakan komponen yang penting dalam menumbuhkan kepercayaan hubungan antara dokter dan pasien. Kepercayaan dari pasien dan ketersediaan dokter untuk menjelaskan informasi-informasi yang berhubungan dengan riwayat penyakit pasien juga merupakan faktor pendukung terlaksananya suatu proses komunikasi. Jalaludin Rakhmat menjelaskan bahwa kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek sikap. Komunikasi menjadi hal yang sangat disoroti pada seorang dokter karena tidak banyak dokter yang mau meluangkan sedikit waktunya untuk berbincang dengan pasiennya. (Rakhmat, 2005: 42)

Hubungan dalam konseling bersifat interpersonal, secara tatap muka antara konselor dengan klien. Menurut Dedy Mulyana dalam bukunya "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar",

bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksinya secara langsung, baik verbal ataupun nonverbal. (Mulyana, 2010:73).

Menurut Moreale (2004 : 208). komunikasi pada kegiatan pendampingan terhadap pasien dengan penyakit HIV/AIDS merupakan sebuah proses transaksional, di mana dalam proses konseling antara dokter dan pasien saling bertukar informasi. Hasil yang diharapkan dari adanya pertukaran informasi ini adalah masing-masing individu yang terlibat dalam komunikasi saling memahami serta terdapat kesepakatan bersama terhadap makna dari pesan yang disampaikan. Komunikasi sebagai proses transaksional juga berarti partisipan saling mempengaruhi. Jika masing-masing partisipan tidak terpengaruh dengan pikiran, perasaan atau tindakan yang dikeluarkan oleh mereka, maka kita tidak bisa menyatakan bahwa komunikasi benar-benar terjadi.

9.1 Kredibilitas Konselor HIV/AIDS terhadap Perubahan Sikap Remaja di Kecamatan Sukabumi

Hasil analisis koefisien korelasi yang diperoleh antara kredibilitas konselor dengan sikap remaja terhadap HIV/AIDS adalah sebesar 71.5% dan jika menggunakan Kriteria Guilford, hubungan tersebut ternyata adalah hubungan yang rendah tapi pasti.

Untuk mengetahui tingkat determinasi dari variabel X ke Y dapat diperoleh dari pengkuadratan koefisien korelasi (r^2) yaitu $0,845^2$ atau sebesar 0,715. karena penggunaan koefisien determinasi dilakukan dalam persentase maka nilai itu berarti variabel kredibilitas konselor (X) menentukan variabel sikap (Y) sebesar 71,5%.

Mengacu kepada permasalahan Bab I, dimana ingin diketahui hubungan antara kredibilitas Konselor HIV/AIDS terhadap perubahan Sikap Remaja di Kecamatan Sukabumi, maka dalam hal ini dilakukan pengujian terhadap hasil korelasi tersebut, untuk mencari hubungan sekaligus diantara kedua variabel tersebut. Dari hasil pengujian statistik , didapatkan bahwa ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan menurut kriteria penolakan, maka kesimpulannya adalah tolak H_0 , artinya kredibilitas Konselor HIV/AIDS mempunyai hubungan dengan perubahan sikap remaja di Kecamatan Sukabumi .

Dengan demikian, kemampuan Konselor HIV/AIDS baik dari penguasaan materi, penjelasannya, maupun sikapnya dapat memberikan dampak semakin meningkatnya pengetahuan remaja tentang pemahaman HIV/AIDS. Kemampuan seorang Konselor HIV/AIDS dalam menguasai materi sangat penting sekali, dimana penyampaian secara langsung tentang materi konseling, akan mudah dimengerti dan dipahami oleh responden mengenai isi dan materi dari Konselor HIV/AIDS secara keseluruhan.

Dari hasil deskripsi jawaban responden, ternyata Konselor HIV/AIDS mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam menyampaikan materinya sehingga hasilnya remaja/responden cukup memahami setiap materi yang disampaikan oleh konselor. Selain itu, konselor mempunyai sikap yang baik, ramah dan sopan sehingga peserta merasakan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan Konseling tersebut.

9.2 Pengaruh Keahlian Konselor HIV/AIDS terhadap Perubahan Sikap Remaja di Kecamatan Sukabumi

Hasil analisis koefisien korelasi yang diperoleh antara materi konseling dengan sikap remaja terhadap HIV/AIDS adalah sebesar 24,3% dan jika menggunakan Kriteria Guilford, hubungan tersebut ternyata adalah hubungan yang rendah tapi pasti.

Untuk mengetahui tingkat determinasi dari variabel X_1 ke Y dapat diperoleh dari pengkuadratan koefisien korelasi (r^2) yaitu $0,566^2$ atau sebesar 0,243. Karena penggunaan koefisien determinasi dilakukan dalam persentase maka nilai itu berarti variabel Keahlian (X_1) menentukan variabel sikap (Y) sebesar 15.5%.

Dari hasil pengujian statistik didapatkan bahwa ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan menurut kriteria penolakan, maka kesimpulannya adalah tolak H_0 , artinya Keahlian Konselor HIV/AIDS mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS mempunyai hubungan dengan sikap remaja di Kecamatan Sukabumi. Fenomena yang muncul adalah semakin ahli Keahlian Konselor HIV/AIDS, maka semakin baik pula sikap remaja tentang bertambahnya pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS dari Koselor.

Dengan demikian, konselor yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dapat memberikan dampak semakin meningkatnya pengetahuan remaja di Kecamatan Sukabumi pemahaman HIV/AIDS. Konselor mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS supaya lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh remaja/responden merupakan salah satu bagian yang cukup penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan konselor yang dilakukan. Tujuan diadakannya konsultasi adalah memberikan informasi serta rekomendasi tentang suatu hal, baik lisan (konseling) maupun tulisan kepada remaja/responden sehingga peserta dapat memahami kegiatan apa yang dilakukan dan apa manfaat dari kegiatan tersebut.

Dari hasil deskripsi jawaban responden, ternyata keahlian konselor yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS, mampu memberikan informasi tentang pemahaman tentang HIV/AIDS dari konselor terhadap remaja/responden sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh remaja di Kecamatan Sukabumi. Informasi yang didapatkan remaja/responden dari konselor dapat menyebarkan pengetahuan seputar HIV/AIDS kepada orang lain.

9.3 Pengaruh Kepercayaan Konselor HIV/AIDS terhadap Perubahan Sikap Remaja di Kecamatan Sukabumi

Hasil analisis koefisien korelasi yang diperoleh antara pengaruh kredibilitas konselor HIV/AIDS dengan terhadap sikap remaja terhadap HIV/AIDS adalah sebesar 37,5% dan jika menggunakan Kriteria Guilford, hubungan tersebut ternyata adalah hubungan yang rendah sekali.

Untuk mengetahui tingkat determinasi dari variabel X_2 ke Y dapat diperoleh dari pengkuadratan koefisien korelasi (r^2) yaitu $0,623^2$ atau sebesar 0,375. karena penggunaan koefisien determinasi dilakukan dalam persentase maka nilai itu berarti variabel Kepercayaan (X_2) menentukan variabel sikap (Y) sebesar 67.5%.

Dari hasil pengujian statistik didapatkan bahwa ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan menurut kriteria penolakan, maka kesimpulannya adalah tolak H_0 , artinya variable kepercayaan mempunyai hubungan dengan perubahan sikap remaja/responden . Fenomena yang muncul adalah semakin baik metode konseling, maka semakin baik pula sikap dengan perubahan

sikap remaja dan merasa penting mengetahui bahaya HIV/AIDS setelah bertemu dengan konselor.

Dari hasil tersebut, jelas sekali bahwa variable kepercayaan memberikan dampak semakin percaya kepada konselor dalam menyampaikan pesan tentang HIV/AIDS terhadap perubahan sikap remaja. Kepercayaan remaja terhadap Konselor HIV/AIDS telah merubah sikap remaja sehingga dengan adanya koseling remaja maupun bagi orang yang terkena HIV/AIDS merasa perlu dengan adanya konselor HIV/AIDS di Kecamatan Sukabumi.

Dari hasil deskripsi jawaban responden, ternyata konselor sudah mampu menyampaikan konseling terhadap remaja dengan baik sehingga remaja dapat memahami isi dari materi konseling. Metode yang digunakan oleh konselor yaitu dengan melakukan pendekatan personal kepada remaja sehingga konselor mengetahui sampai sejauhmana pemahaman remaja akan materi yang disampaikan. Selain itu konselor melakukan diskusi, dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan langsung, hal-hal yang kurang dimengerti oleh remaja. Dan metode yang terakhir adalah dengan penyampaian data dan pemutaran film tentang bahayanya HIV/AIDS.

9.4 Pengaruh Daya Tarik Konselor HIV/AIDS terhadap Perubahan Sikap Remaja di Kecamatan Sukabumi

Hasil analisis koefisien korelasi yang diperoleh antara Daya Tarik Konselor HIV/AIDS terhadap perubahan sikap remaja adalah sebesar 48,1 % dan jika menggunakan Kriteria Guilford, hubungan tersebut ternyata adalah hubungan yang sedang/cukup erat.

Untuk mengetahui tingkat determinasi dari variabel X_3 ke Y dapat diperoleh dari pengkuadratan koefisien korelasi (r^2) yaitu $0,672^2$ atau sebesar 0,481. karena penggunaan koefisien determinasi dilakukan dalam persentase maka nilai itu berarti variabel daya tarik (X_3) menentukan variabel sikap (Y) sebesar 48.1%.

Dari hasil pengujian statistik didapatkan bahwa ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan menurut kriteria penolakan, maka kesimpulannya adalah tolak H_0 , artinya Daya Tarik Konselor HIV/AIDS mempunyai hubungan dengan perubahan sikap Perubahan Sikap Remaja. Fenomena yang muncul adalah semakin baik informasi yang disampaikan melalui konseling, maka semakin baik pula perubahan sikap remaja untuk menjauhkan diri dari perilaku yang dapat terkena penyakit HIV/AIDS.

Dari hasil tersebut, jelas sekali bahwa daya tarik konselor memberikan dampak semakin meningkatnya pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS, dan dapat menyebarkan pengetahuan seputar HIV/AIDS kepada orang lain. Penampilan yang menarik, cerdas dan berwawasan luas, serta ditunjang dengan penguasaan materi yang ada dapat membuat pesan diterima dengan baik.

Karena komunikator selain berkomunikasi dengan komunikan melalui bahasanya, komunikator juga sekaligus berkomunikasi melalui penampilannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikator pada penelitian ini selain mampu berkomunikasi melalui tutur katanya juga mampu berkomunikasi melalui penampilannya yang pada akhirnya mampu menarik perhatian responden

9.5 Pengaruh Gabungan Kredibilitas Konselor HIV/AIDS (X) terhadap Perubahan Sikap Remaja di Kecamatan Sukabumi (Y)

Pada awal pembahasan, dapat dilihat bahwa hubungan antar sub variabel kredibilitas konselor HIV/AIDS dengan sub variabel terhadap perubahan sikap remaja di Kecamatan Sukabumi, dimana hasilnya cukup beragam mengenai ada tidaknya pengaruh di antara sub variabel tersebut. Pada bagian akhir dapat dijelaskan pengaruh di antara variabel kredibilitas konselor HIV/AIDS dengan perubahan sikap remaja, yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Hasil analisis koefisien korelasi yang diperoleh antara kredibilitas konselor HIV/AIDS (X) dengan perubahan sikap remaja d (Y) adalah sebesar Kecamatan Sukabumi 0,715 dan jika menggunakan Kriteria Guilford, hubungan tersebut ternyata adalah hubungan yang tinggi sekali.

Untuk mengetahui tingkat determinasi dari variabel X ke Y dapat diperoleh dari pengkuadratan koefisien korelasi (r^2) yaitu $0,845^2$ atau sebesar 0.715. karena penggunaan koefisien determinasi dilakukan dalam persentase maka nilai itu berarti variabel kredibilitas konselor (X) menentukan variabel sikap (Y) sebesar 71,5%. Sisanya di luar pengaruh kredibilitas Konselor HIV/AIDS yaitu 0.285 atau 28.5%.

Dari hasil pengujian statistik didapatkan bahwa ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan menurut kriteria penolakan, maka kesimpulannya adalah tolak H_0 , artinya kredibilitas konselor (X) mempunyai hubungan dengan perubahan sikap remaja di Kecamatan Sukabumi (Y).

Dengan melihat hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kredibilitas konselor yang terdiri dari keahlian konselor, kepercayaan konselor dan daya tarik konselor memberi dampak pada perubahan perubahan sikap remaja di Kecamatan Sukabumi dalam menanggapi konselor HIV/AIDS tersebut. Dari hasil yang sudah dijelaskan pada pembahasan awal, maka nampak sekali bahwa dengan adanya konselor yang mempunyai kemampuan dan kompetensi yang baik dalam menyampaikan konseling, adanya konseling yang mudah dipahami dan dimengerti oleh remaja, penggunaan metode konselor dengan bantuan peranan kelompok teman sebaya, kader WPA (Warga Perduli AIDS) dan pemutaran film tentang pengetahuan HIV/AIDS sebagai bahan informasi tambahan, adanya sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan konseling serta pemilihan waktu dan tempat yang sesuai, akan memberikan dampak pada peningkatan sikap positif remaja, baik dari pengetahuannya, kepercayaan dan keyakinannya serta kemauannya untuk mengikuti saran yang disampaikan oleh konselor HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Enre Ambo, 1984: Pengenalan Teori Melatih Atletik, Gramedia: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara
- Cavanagh, M.E. 1982). *The Counseling Experience: A Theoretical and Practical Approach*. Monterey, California : Brooks/Cole Publishing Company.
- A. Khaerul. 2013. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Banten : Empat Pena Publishing
- Best, John W. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Disunting oleh Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur Weseno, Surabaya : Usaha Nasional
- Bimo Walgito. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta : Pranada Media
- Desmita 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- DYP. Mugiharto dan Mulawarman. 2007. *Psikologi Konseling*. Buku Ajar Universitas Negeri Semarang
- Effendy, Onong Uchyana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilanbelas. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy. Onong Uchyana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : PT. Mandar Maju
- Gerungan, A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Guilford, J.P., B. Fruchter (1978), *Fundamental Statistics In Psychology And Education*, Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Hovland, C.I., Janis, I.L. and Kelly, H.H. (1953) *Communication and persuasion : Psychological studies in opinion change*, New Haven, CT: Yale Universty Press
- Hurlock, E.B. 1992. *Developmental Psycology : A Life Span pproach* , fifth edition. Mc Graw Hill.
- Jeanette murad lesmana. 2006. *Dasar-Dasar Konselig*. Jakarta: universitas Indonesia.
- J. Severin & Jr. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media
- Lesmana, J.M. 2006. *Dasar – Dasar Konseling*. Jakarta : UI Press.
- Liliweri, A. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- .(2009). *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta : Pusaka Pelajar
- M. Morisan & Wardhany 2009. *Teori Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Mainer, Norman R.F. 1963. *Principles of Human Relations*, John Wiley & Son, Inc., NewYork—London,
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Moreale, dkk. 2004. *Introduction To Human Communication*. Wadsworth : USA.
- Mulyana Deddy, M.A., Ph.D. 2010. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rosda
- Mulyana Deddy, M.A., Ph.D. 2010. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rosda
- Rakhmat, J. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rodakarya.
- .(1986). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung : CV Remaja Karya
- .(1995). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rodakarya.

- (2008). Psikologi Komunikasi. Bandung : Remaja Rodakarya.
- Riduwan & Sunarto. 2007. Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. Perkembangan Anak dan Remaja. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- S. Susanto. 1986. Filsafat Komunikasi. Bandung : Binacipta
- Santoso, S. 2006. Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat. Jakarta: Elex Media Komputindo,.
- Sarwono, J. 2012. Path Analysis dengan SPSS, Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sarwono. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Gravido Persada
- (2003). Pendidikan dan Perilaku Seksual Pranikah. Edisi Revisi, Jakarta : Penerbit Grafindo Jakarta Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung : PT Tarsito
- Santrock, J. W. (2003). Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Shertzer and Stone-Shelley. 1971. *Fundamental of Guidance*. New York : Houghton Mifflin Company.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sitepu, Nirwana. 1994. Analisis Jalur. Bandung : Unit Pelayanan Statistika FMIPA UNPAD
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 1989. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru
- Sugiyono, 2000. Statika Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV. Alfabeta: Bandung.
- Surya, M. 2003. Psikologi Konseling. Bandung : C.V. Pustaka Bani Quraisy.
- Surya, Mohammad, 2003. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy
- Suwarjo. 2008. Model Konseling Teman Sebaya Untuk Pengembangan Daya Lentur (Resilience). Disertasi (tidak diterbitkan) Universitas Pendidikan
- Tan. A . 1981. *Mass Communication Theories and Research*. Ohio: Grid Publishing Inc., Columbus
- Thohari Musnamar dan Tim (Ed.). 1992. Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami. Yogyakarta : UII Press.
- Tinceuli, 2010. Perilaku Remaja Terhadap Seksual Pranikah. Tesis, Medan : Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat USU
- Trihendradi C. 2010. Analisis Data Statistik SPSS 18. Yogyakarta : Andi offset.
- West & Turner H. 2008. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi : Edisi 3. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika
- Wimmer, R.D & Dominick, J.R., 2011, *Mass Media Research: An Introduction, Ninth Edition*. Boston: Wadsworth Cengage Learning
- Zakiah, Daradjat. 1989. Pendekatan Psikologis dan Fungsi keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. Semarang.

Jurnal :

- Kiousis, Spiro. 2001. Kredibilitas dalam Komunikasi. *Mass Communication and Society*. Nov 4.
- Nugraheni Arumsari, Yulius Slamet, Eko Setyanto. 2013 Proses Komunikasi Dokter-Pasien Dalam Pelaksanaan HIV *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di RSUD Tugurejo Semarang, Juli 07.

Tesis :

- Fatonah S. (2000). Pengaruh Kredibilitas Tenaga Konselor Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Menete Siski Bayi Tentang Program Peningkatan Penggunaan ASI Eksklusif. Universitas Padjadjaran
- G. Yustin (2008). Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Terhadap Sikap Pada Pelayanan Di Pusat Pelayanan Di Pusat Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dinas Kesehatan Kota Bandung. Universitas Padjadjaran
- Nasution F. (2010). Komunikasi Konselor pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan HIKMA Jawa Barat. Universitas Padjadjaran